

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perilaku pemilih merupakan keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*). Perilaku pemilih masyarakat Desa Badur terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok sosiologis, kelompok psikologis dan kelompok rasional.

Kelompok sosiologis merupakan kelompok yang mendominasi perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya bagi masyarakat Desa Badur, sekitar 40% masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor sosiologis, secara umum kelompok sosiologis memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf dengan persentase 90% memilih Jokowi-Ma'ruf dan 10% memilih Prabowo-Sandi. Mayoritas kelompok sosiologis memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf karena ada kedekatan sosial yang cukup tinggi antara masyarakat Desa Badur (kelompok sosiologis) dengan Jokowi-Ma'ruf diantaranya adalah kesamaan identitas sosial, seperti identitas asal muasal Jokowi, yaitu sebagai rakyat kecil, figur KH. Ma'ruf Amin sebagai tokoh besar NU, sedangkan kelompok sosiologis yang memilih pasangan Prabowo-Sandi beralasan ada kesamaan partai politik, mereka memilih karena partai yang di dukung mengusung pasangan calon Prabowo-Sandi. Berikut ini adalah spesifikasi berdasarkan profesinya: sekitar 80% petani di Desa Badur merupakan kelompok sosiologis, nelayan 54%, buruh 5% dan guru 2%.

Sekitar 25% masyarakat desa Badur memilih berdasarkan faktor psikologis, yaitu mengedepankan kedekatan emosional, kelompok psikologis ini rata-rata usia 30 tahun keatas dan sebagian kecil usia 40 tahun keatas, secara umum kelompok psikologis memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan persentase 65% memilih Prabowo-Sandi dan 35% memilih Jokowi-Ma'ruf, hal ini di karenakan kedekatan emosional kelompok psikologis lebih cenderung menyatu kepada Prabowo-Sandi dibandingkan Jokowi-Ma'ruf. Alasan yang mendasar kenapa kelompok psikologis mayoritas memilih Prabowo-Sandi, karena Prabowo subianto merupakan calon presiden yang di dukung oleh ijtima' ulama', sedangkan mereka yang memilih Jokowi-Ma'ruf beralasan pada spritualitas dan religiusitas yang tinggi dari KH. Ma'ruf amin. Berikut adalah spesifikasi berdasarkan profesi: petani 5%, nelayan 11%, buruh 2% dan guru 10%.

Sekitar 35% masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor Rasional, mereka menganggap faktor sosilogis dan faktor psikologis tidak begitu penting, pemilih rasional fokus melihat pada program-program yang ditawarkan pasangan calon, rata-rata pemilih rasional ini merupakan pemilih pemula dan pemilih millineal. Secara umum kelompok rasional memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan peresentase 70% memilih Prabowo-Sandi dan 30% memilih Jokowi-Ma'ruf. Mayoritas kelompok rasional memilih Prabowo-Sandi dikarenakan program-program yang di tawarkan Prabowo-Sandi dirasa lebih solutif dan menguntungkan terutama masalah kenaikan gaji guru, Sedangkan mereka yang memilih Jokowi-Ma'ruf

melihat pada prestasi yang telah dibuat Joko Widodo terutama masalah infrastruktur. Berikut adalah spesifikasi berdasarkan profesi: petani 15%, nelayan 35%, buruh 93% dan guru 88%.

Bentuk-bentuk perilaku pemilih terbagi dalam tiga klasifikasi, yaitu: Partisipasi masyarakat dalam kampanye, Partisipasi masyarakat dalam partai politik, Partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara

Partisipasi masyarakat dalam kampanye, masyarakat Desa Badur sangat antusias dalam mengkampanyekan pasangan calon pada pemilihan presiden dan wakil presiden 2019, ada banyak cara yang dilakukan warga masyarakat Desa Badur dalam mengkampanyekan pasangan calon, ada di antara mereka berkampanye secara verbal yaitu dengan menyampaikan sisi positif dari pasangan calon yang akan di pilihnya, adapula berkampanye tidak secara verbal, namun secara visual dengan memasang baliho, pamflet dan APK lainnya.

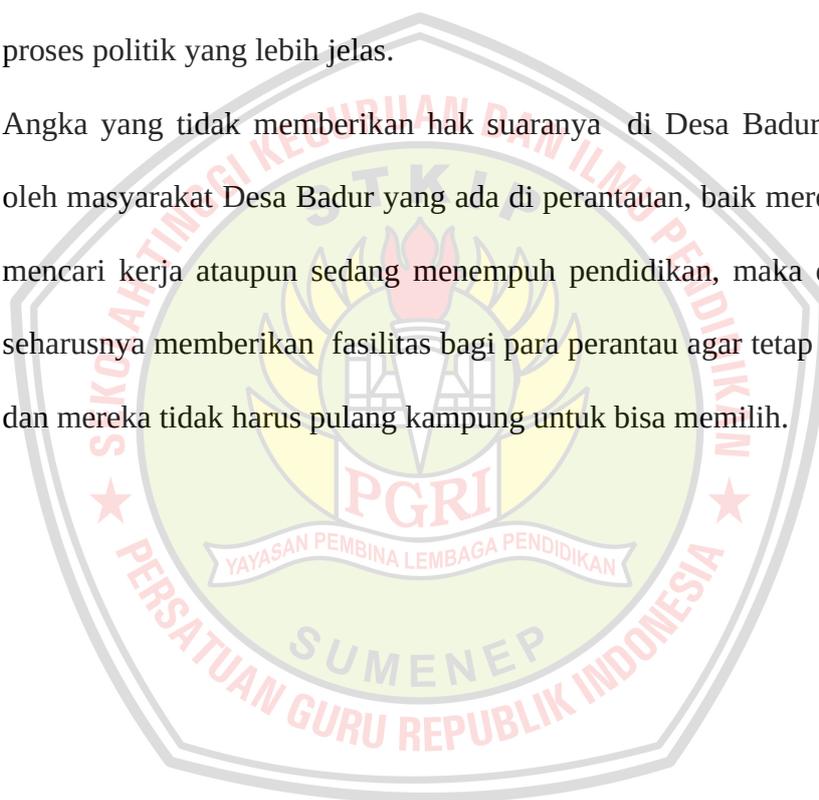
Partisipasi masyarakat dalam partai politik, masyarakat Desa Badur hanya sedikit yang ikut serta dalam partai politik, mereka umumnya adalah kalangan Sarjana dan Para tokoh masyarakat Desa Badur yang tersebar di 3 Dusun, yaitu: Dusun Mura'as, Dusun Perreng dan Dusun Candi.

Partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara, partisipasi masyarakat Desa Badur dalam memberikan suara pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 sangat tinggi, sekitar 92 % masyarakat Desa Badur memberikan suaranya sementara angka Golput sekitar 8%. Pemilihan Presiden dan Wakil

Presiden 2019 merupakan yang paling tinggi partisipasi masyarakat Desa Badur sejak pemilihan langsung Presiden pertama pada tahun 2004.

## **B. Saran**

1. Masyarakat Desa Badur memiliki tingkat pendidikan yang tidak sama, maka dari itu pemerintah seharusnya memberikan pendidikan politik yang bersifat menyeluruh dan persuasif, sehingga pemilih dapat mengetahui proses politik yang lebih jelas.
2. Angka yang tidak memberikan hak suaranya di Desa Badur di dominasi oleh masyarakat Desa Badur yang ada di perantauan, baik mereka merantau mencari kerja ataupun sedang menempuh pendidikan, maka dari itu KPU seharusnya memberikan fasilitas bagi para perantau agar tetap bisa memilih dan mereka tidak harus pulang kampung untuk bisa memilih.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.Rahman.H.I. 2007. “*Sistem Politik Indonesia*”, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asfar, Muhammad. 2006. “*Pemilu dan PerilakuPemilih 1955-2004*”, Jakarta: Pustaka Eureka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007, “*Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*”, PT Asdy Mahasatya, Jakarta.
- Budhiardjo, Miriam. 2010. *Demokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gaffar, Janedjri M. 2012. *Politik hukum pemilu*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Haryanto. 2000. “*Sistem Politik Suatu Pengantar*”, Yogyakarta: Liberty
- Henri, Subiakto, Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Huntington P. Samuel dan joan M. Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Irtanto. 2008. *Dinamika Politik Lokal Era otonomi Daerah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.Kristiadi. 1996. “*Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih*”, Jakarta: Marketing Politik Yayasan Obor Indonesia.
- Mahendra, A.A. Oka. 2005. “*Pilkada di Tengah Konflik Horizontal*”, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhajir, Neong 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sanisin.
- Sanit, Arbi. 1997. “*Partai, Pemilu dan Demokrasi*”. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Sugiyanto. 2005. *Metode Penelitian Social Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1999. *"Mamahami Ilmu Politik"*. Jakarta: Gramedia Widya. Pustaka Utama.

### **Internet**

<http://amp.kompas.com/nasioanl/read/2014/07/22/20574751/Ini.Hasil.Resmi.Rekapitulasi.Suara.Pilpres.2014>. Diakses 21 November 2019.

<http://bpp.fpik.ub.ac.id/wp-content/aploads/2017/02/PROFIL-DESA-PESISIR-KEP.-MADURA-Vol-3.pdf>. Diakses 2 Juni 2020.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_Presiden\\_Indonesia\\_2004](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Presiden_Indonesia_2004). Diakses 5 Juni 2020.

<http://kpud.sumenepkab.go.id>. Diakses 10 Januari 2020.

<https://m.liputan6.com/news/read/3971668/hasil-resmi-rekapitulasi-kpu-pilpres-2019>. Diakses 24 November 2019.

<http://www.E-Bookspdf.Org/download/isi-maklumat-presiden-1945.html>. Diakses pada tanggal 20 November 2019.

<http://www.wikipedia.com/pemilu-langsung-presiden-wakil-presiden-2009.html>. Diakses 22 November 2019.

